

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor keuangan dan perbankan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, ditengah pesatnya perkembangan industri perbankan, khususnya perbankan syariah, muncul fenomena yang menarik perhatian, yaitu meningkatnya jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun ke tahun, tetapi pada saat yang sama setiap tahun terdapat BPRS yang mengalami kebangkrutan dan pencabutan izin usaha. Fenomena ini menunjukkan adanya pertentangan antara pertumbuhan kuantitas lembaga BPRS dan kondisi kinerja keuangannya. Padahal, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia seharusnya memiliki potensi pasar perbankan syariah yang sangat besar untuk mendukung keberlanjutan lembaga-lembaga seperti BPRS.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, data dari Dukcapil Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa lebih dari 249 juta jiwa atau sekitar 87,14% dari total penduduk Indonesia adalah umat Muslim.¹ Dengan populasi Muslim yang besar, diharapkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah tinggi. Di Indonesia, salah satu

¹ Nabilah Muhamad, "Jumlah Penduduk Indonesia 286 Juta Orang Pada Semester I 2025, Mayoritas Di Jawa," 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/68b171dfbf9de/jumlah-penduduk-indonesia-286-juta-orang-pada-semester-i-2025-mayoritas-di-jawa>.

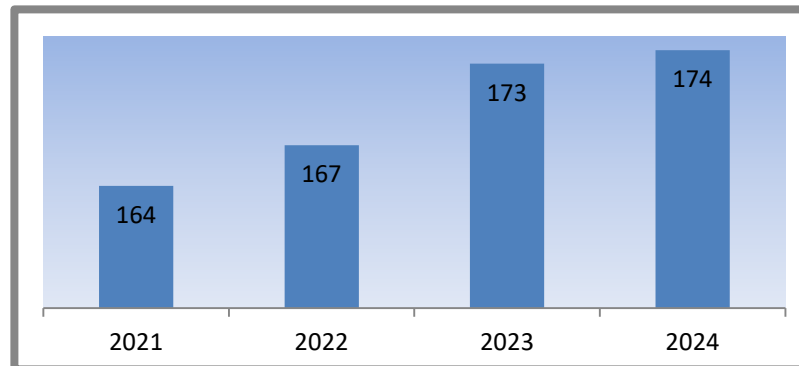
lembaga keuangan bank yang ada adalah perbankan syariah.² Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan dikelompokkan menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip syariah adalah dasar hukum Islam yang digunakan dalam kegiatan perbankan sesuai dengan keputusan lembaga yang berwenang dalam bidang syariah.³ Di antara beberapa perbankan syariah di Indonesia, BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) merupakan salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia yang banyak dipilih masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta memberikan akses pembiayaan bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah. BPRS memberikan solusi dalam mengatasi kendala permodalan yang dihadapi pelaku usaha informal, sehingga lembaga ini berperan penting dalam mendorong perkembangan sektor UMKM di Indonesia.⁴

² Sry Lestari, "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Al-Sharf-Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 123–42, <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/66/114>.

³ Dita Fitri Nurjannah, Sigid Eko Pramono, and Mahbubi Ali, "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Akuntabilitas* 13, no. 2 (2020): 165–74, <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.14272>.

⁴ Mahdalena et al., "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2020" 9, no. 03 (2023): 4373–83.



Sumber: ojk (Data diolah peneliti 2025)

Gambar 1. 1 Jumlah Bank BPRS

Berdasarkan gambar diagram yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa BPRS mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Perkembangan ini terjadi seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap layanan keuangan berbasis syariah, dukungan dari pemerintah dan otoritas keuangan serta kebutuhan pelaku usaha mikro dan kecil terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, di tengah pesatnya perkembangan industri perbankan, persaingan semakin ketat dan berdampak besar bagi BPRS. Keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan sistem teknologi informasi, serta dengan ruang lingkup usaha yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Meskipun jumlah BPRS di Indonesia cukup banyak, tidak seluruhnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik.⁵

Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya. Penilaian ini menunjukkan seberapa

⁵ Himmatul Atqiya, Mohammad Mas'ud Said, and Daris Zunaida, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba Wlingi)," *Jiagabi* 13, no. 1 (2024): 296–302.

efektif manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya serta sejauh mana perusahaan memberikan manfaat bagi masyarakat.⁶ Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan. Informasi yang disajikan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta informasi pendukung lainnya yang berperan dalam memperkuat penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.⁷

Kinerja keuangan menjadi salah satu alat ukur paling penting untuk mengetahui bagaimana situasi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, aspek kinerja keuangan perbankan syariah diukur menggunakan rasio profitabilitas.⁸ Semakin tinggi profitabilitas sebuah bank, semakin baik kinerja keuangannya. ROA mencerminkan seberapa efektif manajemen bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendatangkan keuntungan. Nilai ROA yang lebih besar mengindikasikan kinerja keuangan yang lebih baik, sebab laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset juga semakin tinggi.⁹

Berdasarkan berita CNBC Indonesia, sepanjang 2025 terdapat 7 BPR/BPRS yang bangkrut atau dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa

⁶ Yoga Adi Surya and Binti Nur Asiyah, "Comparative Analysis of the Financial Performance of Bank BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri During the Covid-19 Pandemic.," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2020): 170–87, <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>.

⁷ Dewi Purwanti, "Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021): 692–98, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>.

⁸ Kiki Fatmala and Wirman Wirman, "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 30–43, <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.

⁹ Ayu Khumala Sari, Fadli Hudaya, and Sobrotul Imtikhanah, "Pengaruh Sharia Compliance , Islamic Corporate Governance , CAR , Dan Zakat Terhadap Kinerja" 16 (2020): 29–50.

Keuangan diantaranya yaitu BPRS Gebu Prima dan BPRS Gayo Perseroda. Alasan utamanya adalah kurangnya modal atau kondisi keuangan sakit yang tidak dapat disehatkan sehingga OJK melakukan cabut izin usaha (CIU) diikuti likuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan dua diantaranya secara sukarela untuk fokus pada pengembangan entitas lain atau ketidakpenuhan modal inti minimum.¹⁰ OJK mencabut izin usaha berbagai BPR dan BPRS karena beberapa alasan yang berkaitan dengan tata kelola yang buruk dan praktik *fraud*.¹¹

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *sharia compliance*. Istilah *sharia compliance* menggambarkan bagaimana seluruh aktivitas operasional dan transaksi komersial pada lembaga keuangan atau bisnis syariah dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum Islam.¹² *Sharia compliance* merupakan wujud nyata dari pemenuhan semua prinsip syariah dalam sebuah lembaga yang menunjukkan karakteristik, integritas, dan

¹⁰ Aprilia Zefanya, "Sepanjang 2025, 7 Bank Bangkrut, 21 Merger Besar-Besaran," CNBC Indonesia, 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20251224134827-17-697030/sepanjang-2025-7-bank-bangkrut-21-merger-besar-besaran>.

¹¹ Yunita Amalia and Siti Ayu Rachma, "OJK Ungkap Alasan Pencabutan Izin BPR Dan BPRS Mulai Tata Kelola Buruk Dan Fraud," Merdeka.com, 2025, <https://www.merdeka.com/uang/ojk-ungkap-alasan-pencabutan-izin-bpr-dan-bprs-mulai-tata-kelola-buruk-dan-fraud-274272-mvk.html>.

¹² Nurjannah, Tri Inda Fadhila Rahma, and Nurul Inayah Siregar, "Analisis Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 1 (2023): 143–60, <https://doi.org/10.36987/jums>.

kredibilitas pada bank syariah.¹³ Pelaksanaan *sharia compliance* mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Bank syariah tidak memiliki kebebasan penuh untuk berinvestasi pada saham atau sekuritas yang tidak sesuai dengan ketentuan agama karena investasi tersebut harus diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dan hanya boleh dilakukan pada proyek yang sudah disetujui sesuai prinsip syariah.¹⁴

Penelitian ini menggunakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) untuk mengukur *sharia compliance*. Melalui *Profit Sharing Ratio*, total pembagian hasil operasional perbankan syariah ditentukan berdasarkan perolehan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya pengelolaan dana.¹⁵ Semakin tinggi *profit sharing ratio*, maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* akan cenderung meningkat. Peningkatan pendapatan yang diperoleh bank syariah melalui mekanisme bagi hasil berkontribusi pada peningkatan laba dan kinerja keuangan bank tersebut secara keseluruhan.¹⁶

¹³ Eko Cahyo Mayndarto, "Pencegahan Fraud Melalui Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 01, no. 9 (2023): 630–36, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8167>.

¹⁴ S Hidayah and A Yasin, "Corporate Governance, Financing Risk, Shariah Compliance Dan Earning Mangement Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 3 (2023): 244–57, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>.

¹⁵ Irma Hidayati Lisna Mu'alifah, Afifudin, "Analisis Profit Sharing Ratio , Zakat Performance Ratio Dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Warta Ekonomi* 7, no. 1 (2024): 270–80.

¹⁶ C Muttaqin, "Pengaruh Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Dan Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Di Perbankan Syariah," ... *Financing, Dan Zakat* ..., 2020, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83965>.

Studi yang dilakukan oleh Sari, Hudaya dan Imtikhanah menyatakan bahwa *sharia compliance* yang diukur menggunakan *profit sharing ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika PSR meningkat, kinerja keuangan cenderung naik, yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Sebaliknya, jika PSR menurun, kinerja keuangan juga akan menurun.¹⁷ Sedangkan menurut penelitian Ovami mengindikasikan bahwa *sharia compliance* yang diukur melalui *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. *Profit sharing* merupakan dasar operasional bank syariah yang membedakannya dari bank konvensional. Penerapan prinsip ini diharapkan mampu mendorong pergerakan sektor riil karena penyaluran dana tidak diarahkan pada kegiatan konsumtif. Semakin besar pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan kepada masyarakat, semakin baik tingkat kesehatan keuangan perbankan.¹⁸

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Islamic Corporate Governance*. Dalam literatur keuangan syariah, konsep *Corporate Governance* dan *Good Corporate Governance* yang dibahas dengan perspektif Islam dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance*. Peran

¹⁷ Sari, Hudaya, and Imtikhanah, "Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Neraca* 16, no. 2(2020): 29-50

¹⁸ Debbi Chyntia Ovami, "Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 11–15.

Islamic Corporate Governance dapat dijelaskan melalui *Shariah Enterprise Theory*. Dalam menjalankan tata kelola, perbankan syariah harus memenuhi tanggung jawab tidak hanya kepada manusia dan lingkungan, tetapi juga kepada penguasa tertinggi, yaitu Allah SWT. *Shariah Enterprise Theory* menegaskan bahwa dasar utama dalam setiap konsep tata kelola adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah pencipta sekaligus pemilik mutlak seluruh sumber daya di dunia ini.¹⁹

Hasil penelitian Murtiyanti, *dkk* mengindikasikan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, maka perusahaan perlu memperkuat penerapan ICG. Penyampaian informasi ICG yang baik dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Semakin baik ICG yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangannya.²⁰ Sedangkan studi yang dilakukan oleh Jupri dan Fitri menunjukkan bahwa *islamic corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penerapan ICG belum menunjukkan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan bank syariah. Meskipun ICG merupakan bagian penting dalam operasional perbankan syariah, diperlukan evaluasi lanjutan serta

¹⁹ Lenny Mardiani and Winwin Yadiati, "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS)," *Jurnal Akuntani: Kajian Ilmiah Akuntans* 6, no. 2 (2019): 128–42, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>.

²⁰ Siti Murtiyanti, Nur Kabib, and Siti Aminah, "Islamic Bank Financial Performance Is Based on Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance and Intellectual Capital," *Islamic Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 28–59, <https://doi.org/10.18326/iaj.v2i2.28-59>.

kemungkinan penyesuaian dalam penerapannya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan bank syariah.²¹

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Islamic Corporate Social Responsibility*. ICSR dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang penerapannya sendiri mencakup empat dimensi utama, yaitu ekonomi, hukum, etika, dan filantropi Islam.²² Pelaksanaan *islamic corporate social responsibility* oleh bank syariah dapat menarik minat investor karena dinilai berpotensi mendukung peningkatan laba, yang akhirnya berdampak pada kinerja keuangan bank.²³ Dalam *Shariah Enterprise Theory* setiap entitas ekonomi termasuk perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual yang komprehensif, melibatkan tiga elemen utama yakni Allah SWT, manusia, dan lingkungan. Dari perspektif teori ini, perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada masyarakat luas.²⁴

²¹ MFikrul Umam Al Jupri and Anggun Okta Fitri, "Pengaruh Intellectual Capital Performance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 4 (2025): 3031–5220, <https://doi.org/10.62281>.

²² Yolanda Septian, Yolanda Septian, Any Eliza, and Muhammad Yusuf Bahtiar, "Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10, no. 1 (2022): 5–30, <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>.

²³ Sania Nabillah and Kartika Oktaviana, "Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022).

²⁴ Retno Diansafitri Wulandari and Wiwik Hasbiyah, "Implementasi Zakat Perbankan Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 1 (2025): 1251–60.

Hasil penelitian Zulkarnain dan Kholmi menyatakan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penerapan ICSR secara transparan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta mendukung keberlangsungan bisnis. Pengungkapan aktivitas sosial yang baik juga dapat memperkuat daya saing perusahaan di pasar dan mendorong peningkatan kinerja keuangan.²⁵ Sedangkan studi Bachtiar dan Abdullah menyatakan bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan berfokus pada data jangka pendek seperti profitabilitas dan *return on assets*, sehingga tidak langsung mencerminkan dampak ICSR yang lebih menekankan filantropi Islam dan manfaat jangka panjang.²⁶

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan. *Intellectual capital* termasuk keahlian karyawan, inovasi, pengetahuan, pengalaman, hubungan dengan klien, dan keahlian. *Intellectual capital* mencakup seluruh pengalaman, aset, dan pengetahuan informasi dan

²⁵ Dhimas Yusuf Zulkarnain and Masiyah Kholmi, "Pengaruh I-CSR Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Tanggung Jawab Sosial Dalam Perusahaan Berbasis Islam," *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2025): 20–30.

²⁶ Alif Maulana Bachtiar and Agung Abdullah, "The Effect of Islamic Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Reputation of Islamic Banks in Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 12, no. 2 (2025): 628–38, <https://doi.org/10.53429/jdes.v12i2.1528>.

intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai dan keuntungan bagi perusahaan.²⁷

Peningkatan efisiensi pada tiga komponen IC, yaitu *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, dan *Structural Capital Efficiency*, diharapkan dapat memperkuat kemampuan bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangannya secara signifikan.²⁸ Peran *intellectual capital* dapat dijelaskan melalui *Resource-Based Theory*. *Resource-Based Theory* menitikberatkan pada sumber daya internal organisasi sebagai alat utama dalam merancang proses dan meraih keunggulan bersaing. Teori ini membantu manajemen dalam memahami mengapa kompetensi dapat menjadi aset paling berharga perusahaan dan juga memberikan kerangka penilaian bagaimana aset tersebut digunakan secara efektif untuk memaksimalkan kinerja keuangan.²⁹

Studi Rosiana dan Mahardhika menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sumber daya manusia yang memiliki *intellectual capital* tinggi mampu memberikan pelayanan berkualitas kepada nasabah, sehingga menjaga kontinuitas

²⁷ Jenny Risky and Aghnia Caesar, "Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (Npf), & Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (2021): 1455–67, www.infobanknews.com.

²⁸ Perdi Herdianto et al., "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 4, no. 1 (2024): 91–106, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.322>.

²⁹ Ronny Malavia Mardani, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2013): 1–10, <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2363>.

penggunaan jasa dan meningkatkan *return on assets* perusahaan.³⁰ Sedangkan studi Rosella dan Nugroho mengindikasikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan *stakeholder* dan minimnya pemanfaatan aset intelektual untuk menciptakan nilai tambah.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki.³² Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka peluang perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal, menjadi semakin besar.³³

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan.

³⁰ Astri Rosiana and Arya Samudra Mahardika, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," *Sistem Informasi Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan* 5, no. 1 (2020): 76–89, <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>.

³¹ Nafisa Rosella and Dwiyanjana Santyo Nugroho, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (2023): 283–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.30>.

³² Nona Jane Onoyi and Diana Titik Windayati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 11, no. 1 (2021): 15–28, <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.763>.

³³ Budi Santoso Suryo Ernawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di ,," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 19*, no. 2 (2021): 231–46, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>.

Bank syariah dengan ukuran perusahaan lebih besar cenderung memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar dan kemampuan lebih baik dalam menerapkan *shariah compliance* secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.³⁴ Sebaliknya, bank kecil dengan sumber daya terbatas menghadapi keterbatasan dalam memaksimalkan *sharia compliance*.

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *islamic corporate governance*. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan untuk melaksanakan *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara lebih efektif. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor dan nasabah dalam berinvestasi atau menggunakan jasa bank yang nantinya mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Sebaliknya, bank syariah yang lebih kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam pelaksanaan *islamic corporate governance* secara optimal, sehingga lebih rentan terhadap masalah likuiditas yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka.³⁵

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *islamic corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Bank syariah yang memiliki aset lebih besar umumnya lebih mampu dalam mengimplementasikan program tanggung jawab sosial

³⁴ Cahyani Islamiah, Mashudi, and Binti Nur Asiyah, "Company Size As A Moderation Variable Of Sharia Compliance And Good Corporate Governance On Financial Performance (Study on Sharia Commercial Banks 2016-2021)," *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 7, no. 3 (2023): 1310–20, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

³⁵ Sulviana Putri and Usamah, "Pengaruh ICG, ISR Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2025, 696–704.

secara menyeluruh dan melaporkannya dengan cara yang lebih terbuka. Hal ini kemudian meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Selain itu, tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi di bank besar memungkinkan mereka untuk melakukan pelaporan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan lebih transparan, yang dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di sektor perbankan syariah.³⁶

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Lembaga keuangan dengan aset besar seperti ATM, layanan pelanggan, dan gedung representatif mendukung operasional yang lebih efektif dan efisien. Karyawan perlu mengoptimalkan kemampuan mereka untuk meningkatkan keuntungan, didukung fasilitas memadai, teknologi modern, serta budaya organisasi positif. Penggunaan perangkat lunak berkeamanan tinggi juga membangun kepercayaan investor dan nasabah untuk menempatkan dana. Untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dibutuhkan investasi tambahan berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi karyawan agar kemampuan mereka meningkat, demi peningkatan laba perusahaan dan kepercayaan nasabah.³⁷

³⁶ Sri Lestari Yuli Prastyatini, Umi Wahidah, and Izzhatul Jannah, "Company Size as a Moderation of ICG and ICSR on Islamic Banking Performance," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 6, no. 1 (2025): 61–78, <https://doi.org/10.46367/jps.v6i1.2366>.

³⁷ Ferdinandus A Himawan and Riri Fazriah, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite AUDIT Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Per)," *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 24, no. 1 (2024): 1–21.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yakni BPRS yang terdaftar di OJK. Alasan mengangkat studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK karena kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi aspek fundamental dalam operasional BPRS. Hal ini untuk memastikan semua kegiatan sesuai dengan hukum Islam, yang berperan penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya memperkuat reputasi dan citra BPRS sebagai lembaga keuangan yang beretika, tetapi juga mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan bisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan BPRS yang Terdaftar di OJK Periode 2020-2024 Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?

3. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?
7. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?
8. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada BPRS yang terdaftar di OJK periode 2020-2024.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Penelitian ini pada variabel dependennya yakni kinerja keuangan menggunakan metode pengukuran melalui rasio *Return On Assets* (ROA).
2. *Sharia compliance* sebagai variabel independen diukur menggunakan *profit sharing ratio*, *islamic corporate governance* diukur menggunakan nilai komposit, *islamic corporate social responsibility* diukur menggunakan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) dan *intellectual capital* diukur menggunakan Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC).
3. Fokus pada BPRS yang terdaftar di OJK selama periode 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang dicapai secara umum meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan dengan cara mengoptimalkan operasional, memperkuat pengelolaan risiko, meningkatkan mutu produk dan layanan, dan memastikan penerapan prinsip syariah secara lebih optimal.
 - b. Hasil penelitian dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan, melengkapi keterbatasan pengetahuan yang ada dan menjadi dasar bagi pengembangan teori selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan terhadap kehalalan dan keamanan transaksi yang dilakukan melalui bank syariah.

b. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya dan aman. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

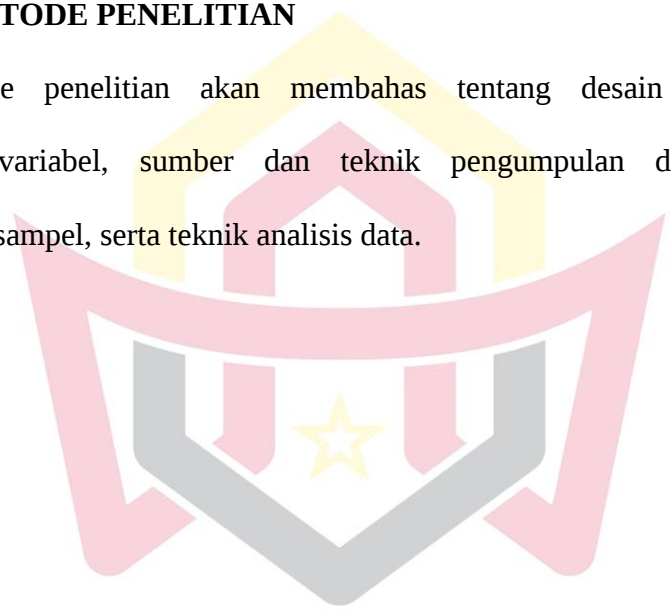
Dalam pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan membahas tentang desain penelitian, operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.



UIN IMAM BONJOL
PADANG